

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperkolesterolemia merupakan salah satu penyakit degeneratif dimana kondisi ketika kadar kolesterol dalam darah melebihi batas normal akibat ketidakseimbangan metabolisme lipid (Lestari & Utari, 2020). Kolesterol adalah sjenis lemak (lipid) yang dibutuhkan tubuh untuk menjadi sumber energi, membentuk membran sel, membuat hormon steroid, serta membantu pembentukan asam empedu. Sebagian besar, sekitar 70%, kolesterol dibuat melalui proses pembuatan di dalam hati, dan sisa kecilnya datang dari makanan yang dimakan. Namun, jika kadar kolesterol, terutama kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) terlalu tinggi, kolesterol akan menumpuk di dinding pembuluh darah dan membentuk plak aterosklerosis, yang dapat menghalangi aliran darah dan meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular. Kondisi tersebut lebih sering terjadi pada usia lanjut karena proses penuaan membuat metabolisme tubuh menurun, aktivitas fisik berkurang, dan perubahan cara makan yang berdampak pada naiknya kadar kolesterol (Tarlik et al., 2022). Oleh karena itu, selain farmakologis, diperlukan cara nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, dan bisa dilakukan lansia secara mandiri untuk membantu menurunkan kadar kolesterol. Salah satu terapi nonfarmakologis yang bisa membantu adalah dengan minum jus nanas, buah ini kaya akan serat, vitamin C, enzim bromelain, serta berbagai bahan antioksidan. Bahan-bahan ini bisa membantu penyerapan lemak di usus, meningkatkan metabolisme kolesterol menjadi asam empedu, serta mempercepat keluarnya kolesterol dari tubuh, sehingga sangat berpotensi mengurangi kadar kolesterol pada lansia yang memiliki *hiperkolesterolemia* (Moudika et al., 2023).

Prevalensi kolesterol secara global mencapai sekitar 45%, sementara di Asia Tenggara sekitar 30% dan di Indonesia tercatat 35% (Gantoro et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya

penduduk Indonesia memiliki kadar kolesterol yang tidak normal. Kadar kolesterol pada laki-laki lebih tinggi yaitu mencapai 39,6% jika dibandingkan dengan perempuan yang berada di angka 30,0%. Berdasarkan segi geografis, penyebaran penyakit ini lebih banyak ditemukan di kawasan perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia pada kelompok usia 25-34 tahun yang mencapai 9,3% dan angka ini meningkat seiring bertambahnya usia hingga mencapai 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun (Widiyanto & Handayani, 2024). Angka kejadian hiperkolesterol di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit terdapat 42 pasien dengan jumlah laki-laki 19 pasien dan perempuan 23 pasien. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 35 pasien dari 42 pasien yang terkena hiperkolesterol dengan dengan nilai tertinggi 327 mg/dL.

Penyebab meningkatnya kasus *hiperkolesterolemia* meliputi pola makan yang mengandung banyak lemak jenuh dan kolesterol, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, faktor genetik, dan proses penuaan. Pada orang usia lanjut, proses penuaan menyebabkan tubuh menjadi lebih lambat dalam mengolah metabolisme, sehingga metabolisme lemak tidak berjalan dengan baik. Kondisi itu menyebabkan kolesterol meningkat, khususnya *Low Density Lipoprotein* (LDL), sedangkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) menurun (Moudika et al., 2023). Kenaikan kadar LDL menyebabkan kolesterol menumpuk di dinding pembuluh darah dan secara perlahan membentuk plak aterosklerosis. Penumpukan plak itu menyebabkan pembuluh darah menjadi sempit, sehingga aliran darah dan pasokan oksigen ke jaringan tubuh berkurang. Akibatnya, lansia bisa mengalami berbagai masalah seperti rasa nyeri di bagian ekstremitas saat aktivitas, merasa cepat lelah, daya tahan terhadap aktivitas menurun, serta risiko terkena penyakit jantung koroner, stroke, dan komplikasi kardiovaskular lainnya meningkat. Jika kondisi ini tidak diatasi dengan baik, *hiperkolesterolemia* bisa membuat kesehatan dan kualitas hidup lansia menurun, maka perlu dilakukan upaya mengendalikan kadar kolesterol secara komprehensif untuk mencegah munculnya komplikasi yang lebih serius (Gantoro et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang bisa membantu mengendalikan kadar kolesterol, sehingga risiko terjadinya komplikasi bisa diminimalisir dan kualitas hidup lansia tetap terjaga. Selain menerapkan pola makan yang sehat, melakukan aktivitas fisik yang tepat, serta mengikuti terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, penggunaan bahan makanan alami juga mulai dikembangkan sebagai bentuk terapi pendukung dalam mengendalikan kadar kolesterol (Lestari & Utari, 2020). Salah satu bahan makanan yang bisa dimanfaatkan adalah buah nanas yang diproses menjadi jus. Buah nanas memiliki kandungan bromelain, vitamin C, serat, serta zat antioksidan yang berfungsi dalam proses metabolisme lemak dan mungkin bisa membantu menurunkan kadar kolesterol di dalam darah. Dengan demikian, jus nanas berpotensi menjadi terapi pendamping yang praktis, mudah diperoleh, dan ekonomis dalam mendukung pengendalian kadar kolesterol pada lansia (Vidhiastutik et al., 2025). Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan analisis asuhan keperawatan gerontik melalui pemberian jus nanas terhadap penurunan kadar kolesterol pada lansia di UPTD Pesangrahan PMKS Mojopahit Kabupaten Mojokerto..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berencana untuk menyusun karya ilmiah mengenai asuhan keperawatan gerontik yang berkaitan dengan hiperkolesterol, sehingga penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana analisis asuhan keperawatan gerontik pada pasien *hiperkolesterolemia* dengan masalah keperawatan nyeri kronis melalui pemberian jus nanas ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji pasien secara mendalam yang berhubungan dengan penyakitnya melalui proses asuhan keperawatan pada pasien *hiperkolesterolemia* dengan masalah keperawatan nyeri kronis melalui

pemberian jus nanas di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan *hiperkolesterolemia* di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto.
2. Melakukan analisa, prioritas masalah dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *hiperkolesterolemia* di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada setiap diagnosa keperawatan di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto.
4. Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *hiperkolesterolemia* di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan *hiperkolesterolemia* di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan umum maupun tujuan khusus maka karya ilmiah ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi kepentingan pengembangan program maupun bagi kepentingan ilmu pengetahuan, adapun manfaatmanfaat dari karya ilmiah secara teoritis maupun praktis seperti dibawah ini:

1. Secara Teoritis

Dengan pemberian asuhan keperawatan secara cepat, tepat dan efisien akan menghasilkan keluaran klinis yang baik, menurunkan angka kejadian disability dan mortalitas pada pasien dengan *hiperkolesterolemia*.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi Institusi UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit

Dapat sebagai masukan untuk menyusun kebijakan atau pedoman pelaksanaan pasien dengan hiperkolesterol sehingga penatalaksanaan dini bisa dilakukan dan dapat menghasilkan keluaran klinis yang baik bagi pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan di institusi yang bersangkutan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di gunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien dengan *hiperkolesterolemia* serta meningkatkan pengembangan profesi keperawatan.

c. Bagi Keluarga dan Pasien

Sebagai bahan penyuluhan kepada keluarga tentang deteksi dini penyakit hiperkolesterol sehingga keluarga mampu menggunakan pelayanan medis gawat darurat. Selain itu agar keluarga mampu melakukan perawatan pasien dengan *hiperkolesterolemia* di rumah agar *disability* tidak berkepanjangan.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Bahan penulisan ini bisa dipergunakan sebagai perbandingan atau gambaran tentang asuhan keperawatan pasien dengan *hiperkolesterolemia* sehingga penulis selanjutnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru.